

Kondisi Siswa SMA Negeri 6 Palu Dalam Pembelajaran Sejarah di Tengah Wabah Covid-19

Charles Kapile*

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako Palu
*email: Charleskapile@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out the form of adaptation of history learning process conducted by students during the Covid-19 pandemic and the obstacles faced during the learning process. This type of research is quantitative. Research data sources are informants, places/events, and documents. Questionnaire data collection techniques. The data analysis uses descriptive statistical analysis. Drawing conclusions using reason analysis derived from the study of the theory and the results of the discussion. This research produces data that in the midst of historical learning conditions in the midst of the Covid-19 outbreak Online or online learning allows students and teachers not to face-to-face but can take advantage of special online applications for learning, most choose to use home learning applications by 3.63%. The obstacles faced when doing online learning are the lack of concentration of students when receiving materials because the situation is less conducive by 70.20%, no companion during learning by 64.8%, and limited digital media at home to support the online learning process by 0.25%.

Keywords: Conditions, history learning, covid-19 outbreak

I. Pendahuluan

COVID-19 merupakan penyakit menular akibat sindrom pernafasan akut Coronavirus 2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* Atau SAR-Cov-2). Virus ini termasuk anggota keluarga besar Coronavirus yang

dapat menyerang hewan. Pada saat menyerang manusia virus ini menyebabkan penyakit infeksi pada saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle Acute Respiratory Syndrome*) dan SARS (*Severe Acute Syndrome*). Virus ini pertama kali di temukan di Wuhan, Hubei, China pada akhir tahun 2019, karena itu virus ini dinamakan *Coronavirus Disease 19* dan disingkat menjadi COVID-19. Sampai saat ini Virus Covid 19 telah menyebar luas secara global menjadi dan sebuah bencana yang bersifat pandemi. Secara umum gejala yang ditimbulkan dari virus ini adalah berupa demam 38°C, batuk kering, sesak nafas, dan yang lebih berbahaya adalah dapat menyebabkan kematian pada penderitanya.

Hingga kamis 7 Mei 2020 data pemerintah memperlihatkan bahwa ada 338 kasus baru covid-19 dengan demikian ada 12.2776 kasus covid-19 di Indonesia sejak kasus covid-19 di umumkan ucap juru bicara pemerintah untuk penanganan covid-19 Ahmad Yurianto dalam konferensi per di Graha BNPB Jakarta. Persebaran virus COVID 19 yang berpusat di Jawa dengan lima provinsi yaitu DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan.

Pandemi Covid-19 telah mengganggu aktivitas manusia sehari-hari selama beberapa bulan terakhir di semua negara, khususnya negara Indonesia (Nafisah & Zafi, 2020: 3). Berbagai dampak juga dirasakan dalam bidang kehidupan seperti sosial, ekonomi, politik, serta pendidikan.

Salah satu dampak yang dirasakan akibat virus corona adalah dalam bidang pendidikan. Akibat adanya pandemi virus Corona ini pemerintah membuat kebijakan untuk menutup sementara lembaga-lembaga pendidikan dari mulai dari sekolah dasar maupun universitas untuk memutus rantai penyebaran virus corona. Pada 4 Maret 2020 UNESCO menyarankan pembelajaran jarak jauh dan membuka platform pendidikan yang dapat digunakan sekolah dan guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh. Secara global dari pantauan UNESCO menyebutkan bahwa sebanyak 191 negara telah menetapkan penutupan nasional pada tanggal 13 April.

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru dan siswa sering mengalami berbagai kendala seperti guru yang belum mampu

mengaplikasikan teknologi, dan kendala pada sambungan internet. Ini dirasakan di Indonesia banyak sekolah yang masih kurang beradaptasi dengan kondisi pembelajaran jarak jauh terutama pembelajaran untuk sekolah dasar. Penyebabnya karena di Indonesia untuk sekolah dasar masih belum faham mengenai pembelajaran jarak jauh, mereka terbiasa bertatap muka. Namun sejak adanya virus Corona yang mengharuskan mereka untuk tetap dirumah maka sistem pelaksanaan pembelajaran berubah dari yang sebelumnya bertatap muka secara langsung kini berubah dengan sistem *online* atau daring yang memanfaatkan teknologi. Hal tersebut menurut Fatmawati (2020: 30) dapat dikatakan bahwa teknologi merupakan suatu alat untuk memenuhi kebutuhan aktivitas manusia. Kondisi pandemi seperti ini, teknologi dimanfaatkan oleh pemerintah untuk membuat kebijakan baru terkait pendidikan.

Kebijakan sistem pendidikan yang dilaksanakan secara daring menemui banyak masalah dalam implementasinya, salah satu masalah yang berada di lingkup sekolah dasar adalah kurangnya sarana dan fasilitas yang tersedia, mayoritas anak-anak sekolah dasar belum memiliki *smartphone* untuk melakukan pembelajaran jarak jauh sedangkan sarana dan fasilitas merupakan faktor pendukung pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh juga menemui banyak kendala di lingkup SMA/Sederajat karena banyak mata pelajaran yang harus beradaptasi dengan proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang memerlukan penyesuaian dengan adanya pembelajaran daring adalah mata pelajaran geografi, mata pelajaran geografi adalah mata pelajaran yang memuat materi tentang bumi serta gejala yang tersebar dimuka bumi, sehingga dalam pembelajarannya memerlukan penyesuaian dari siswa.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan hasil evaluasi yang mendalam dan komprehensif, pendekatan ini digunakan untuk menangani data-data yang bersifat kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan menggunakan observasi, angket atau kuesioner, dan

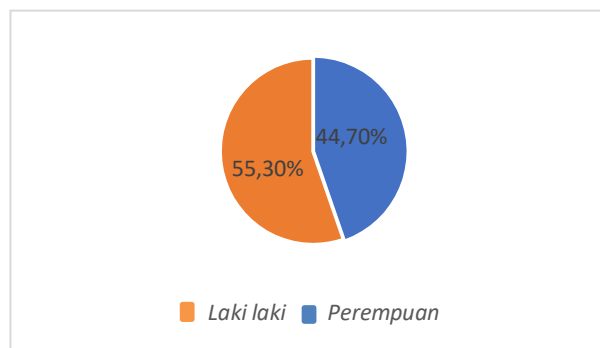
dokumentasi. Data sampel sebanyak 53 siswa dan pemilihan kelas sebagai sampel dilakukan secara *Random Sampling*, karena berdasarkan pada kondisi antar kelas yang homogen Populasi penelitian ini adalah siswa SMA kelas XI IPS SMA Negeri 6 Palu dengan penelitian pada kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan bentuk adaptasi siswa dalam pembelajaran daring.

III. Hasil dan Pembahasan

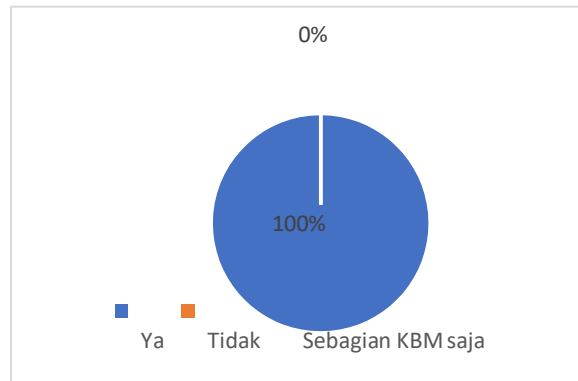
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adaptasi siswa dalam pembelajaran geografi di tengah wabah covid 19 serta kendala-kendala yang di hadapi siswa dalam melaksanakan bentuk adaptasi siswa dalam proses pembelajaran. Adaptasi tersebut kami tinjau dengan cara memberikan kuisioner yang berisi pertanyaan yang akan di jawab oleh siswa dan kami mengambil sample dari siswa SMA Negeri 6 Palu dan kami mengambil sample dari kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Berdasarkan hasil yang didapatkan proses pembelajaran geografi saat di tengah wabah covid 19 adalah melakukan pembelajaran sepenuhnya dirumah, Serta kendala yang di hadapi siswa dalam melaksanakan pembelajaran sejarah adalah kurangnya kosentarsi serta tidak dapat memecahkan permasalahan dalam pembelajaran geografi.

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis disebutkan bahwa sampel dari data kuisioner adalah lebih banyak siswa perempuan dengan presentase sebesar 59,3%, sedangkan yang lainnya adalah siswa laki-laki yang memiliki presentase sebesar 40,7%, itu dapat dilihat dari digram presentase sebagai berikut :



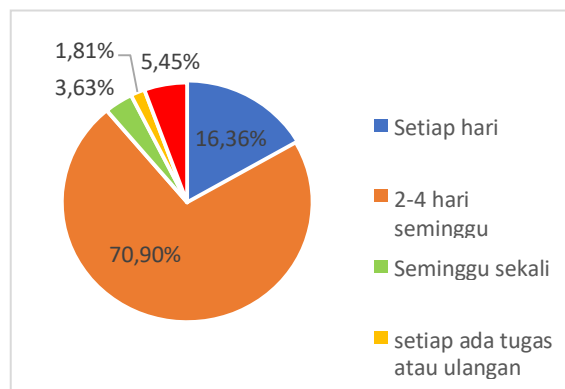
Gambar 1. Presentase Jenis Kelamin Siswa SMA Negeri 6 Palu



Gambar 2. Presentase Pembelajaran Dari Rumah

Berdasarkan observasi pada Siswa SMA Negeri 6 Palu kami mendapatkan hasil bahwa siswa melakukan pembelajaran geografi dari rumah sepenuhnya, dilihat dari presentase pada gambar 2 yang menunjukkan presentase pelaksanaan pembelajaran di rumah mempunyai presentase sebesar 100%.

a. Waktu Pembelajaran Sejarah di Rumah Dalam 1 Minggu

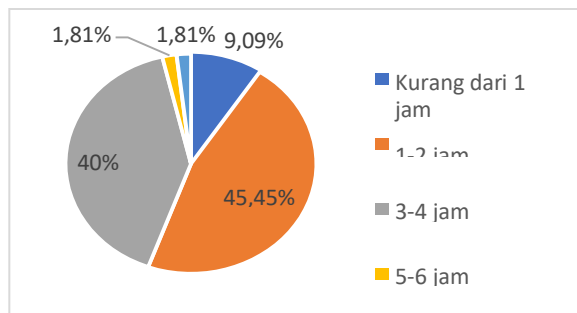


Gambar 3. Presentase Waktu Pembelajaran Geografi di Rumah

Berdasarkan gambar 3 siswa melakukan pembelajaran geografi paling banyak 2-4 hari dalam seminggu dengan presentase sebesar 70,9%,

sedangkan sebesar 3,63 % memilih waktu pembelajaran sminggu sekali. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa adaptasi yang dilkakukan siswa SMAN 1 Surakarta yaitu melaksanakan pembelajaran paling banyak 2-4 hari dalam seminggu.

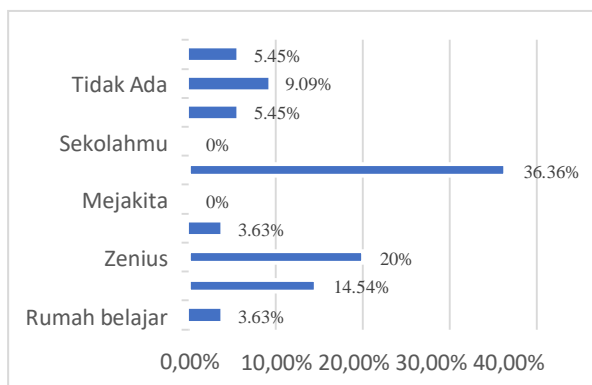
b. Waktu Pembelajaran Sejarah Siswa Dalam Satu Hari



Gambar 4. Presentase Waktu Pembelajaran Dalam Satu Hari

Gambar 4 observasi rata - rata siswa memiliki waktu belajar sebanyak 1-2 jam dalam saatu harinya dengan presentase sebesar 45,45% , sedangkan hanya sebesar 1,81% saja yang memiliki waktu belajar 5-6 jam dalam satu harinya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adaptasi yang dilakukan siswa adalah belajar selama 1-2 jam dalam satu hari selama 2-4 hari dalam seminggu.

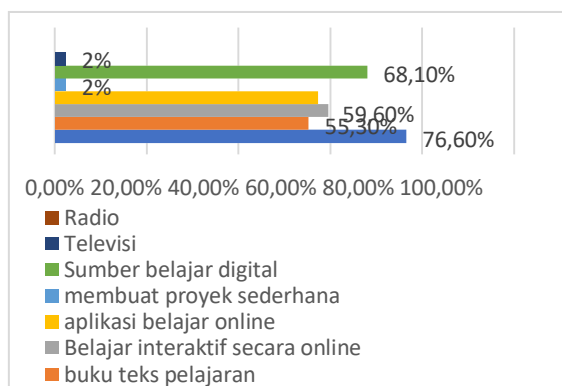
c. Cara Pembelajaran Siswa Dari Rumah



Gambar 5. Presentase Cara Pembelajaran geografi Siswa Dari Rumah

Berdasarkan gambar 5 mayoritas siswa melakukan pembelajaran geografi dari rumah dengan mengerjakan soal-soal dari guru sebesar 76,60% dan sebagian kecil siswa memilih untuk mengerjakan proyek serta melihat televisi sebesar 2%. hal ini dapat menjadi indikator bahwa adaptasi yang dilakukan siswa adalah mengerjakan soal serta mengerjakan proyek selama melaksanakan pembelajaran di rumah.

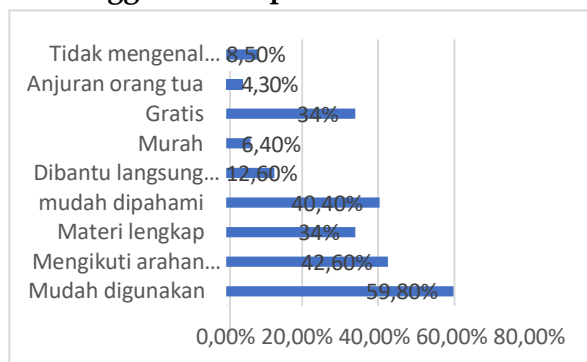
d. Jenis Aplikasi



Gambar 6. Jenis Aplikasi Yang di Gunakan Siswa

Siswa memilih menggunakan aplikasi untuk melakukan pembelajaran online. Sebagian besar siswa memilih menggunakan aplikasi google untuk pendidikan yaitu sebesar 36,36% dan hanya sedikit siswa yang menggunakan aplikasi quipper dan rumah belajar yaitu sebesar 3,63%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aplikasi yang sering digunakan siswa dalam melaksanakan pembelajaran geografi adalah menggunakan aplikasi google pendidikan.

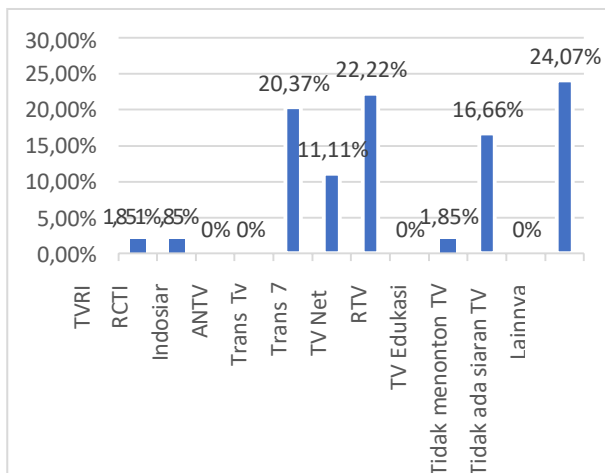
e. Alasan Siswa Menggunakan Aplikasi



Gambar 7. Presentase Alasan Siswa Menggunakan Aplikasi Online

Berdasarkan gambar 7 alasan siswa memilih menggunakan aplikasi online yaitu mudah digunakan dengan presentase 59,80% sedangkan peran orang tua dalam mendukung penggunaan aplikasi online sedikit sekali yaitu tidak lebih dari 10%. Alasan tersebut menjadi indikator bentuk adaptasi siswa selama melaksanakan pembelajaran bahwa siswa lebih banyak menggunakan aplikasi online salah satu aplikasi yang sering digunakan adalah google pendidikan karena mudah digunakan.

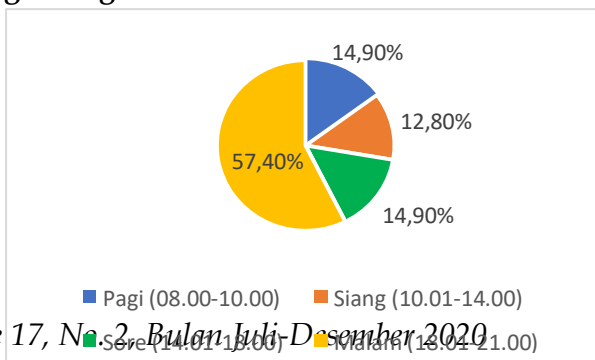
f. Program Televisi Yang Sering di Lihat Oleh Siswa



Gambar 8. Presentase Program Televisi

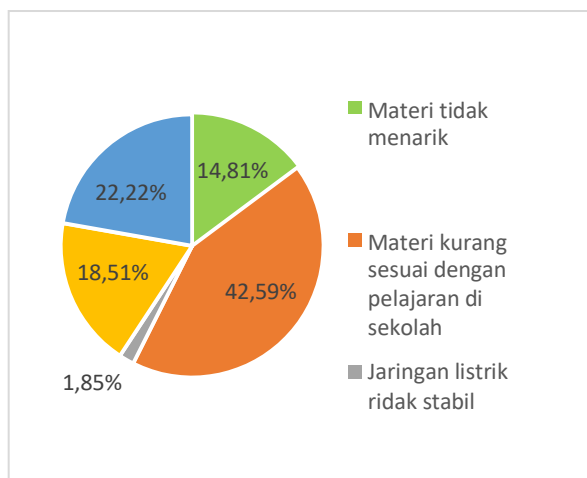
Berdasarkan observasi hasil penelitian menunjukkan bahwa program televisi yang sering di lihat oleh siswa pada saat pandemi Covid 19 adalah Trans Tv dengan presentase 20,37% dan program televisi yang jarang dilihat oleh siswa yaitu TVRI, RCTI, dan Tv Edukasi sebesar 1,85%.

g. Waktu Paling Sering Siswa Melihat Televisi



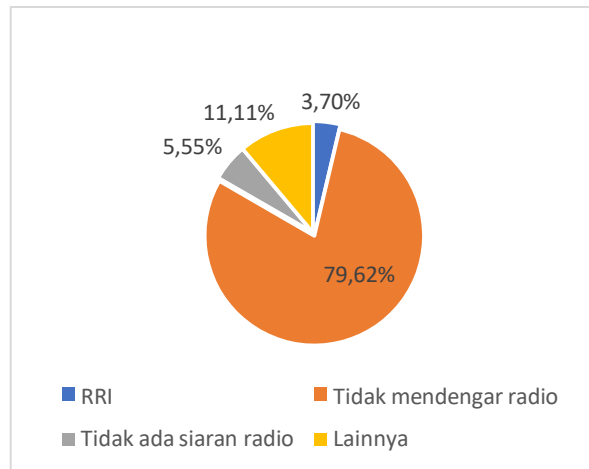
Gambar 9. Presentase Waktu Paling Sering Siswa Melihat Televisi

Berdasarkan hasil observasi, waktu paling sering digunakan siswa untuk melihat program televisi adalah pada malam hari (pukul 18.01-21.00) dengan presentase 57,40%, dan waktu yang jarang digunakan siswa untuk melihat program televisi adalah siang hari yaitu sebesar 12,80%.

h. Alasan Siswa Tidak Melihat Program Televisi**Gambar 10. Presentase Alasan Siswa tidak Melihat Televisi**

Berdasarkan hasil observasi, siswa mengungkapkan alasan mengapa tidak melihat acara televisi karena materi kurang sesuai dengan pelajaran sejarah di SMA dengan presentase 42,59%, memilih sinyal TVRI tidak stabil dengan presentase sebesar 18,51%, dan memilih lainnya 22,22%.

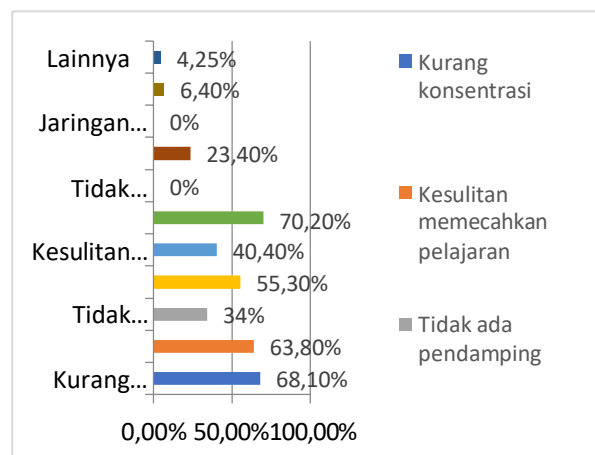
i. Program Radio yang Paling Sering di Dengar



Gambar 11. Presentase Program Radio

Berdasarkan gambar 11 pada siswa, mayoritas siswa tidak mendengar siaran radio yaitu sebesar 79,62%, dan hanya 3,70% saja siswa yang mendengarkan siaran radio.

a. Kendala Yang di Hadapi Siswa

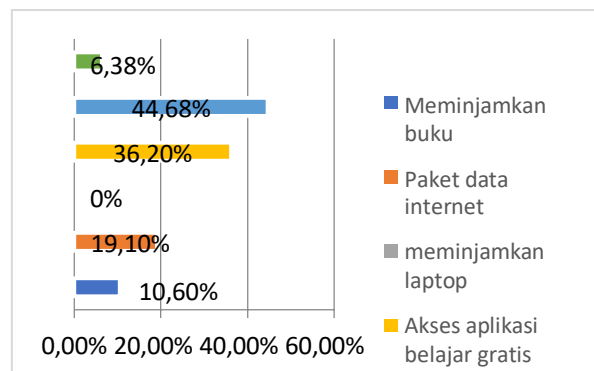


Gambar 12. Presentase Hambatan Pada Siswa

Berdasarkan hasil observasi, kendala yang sering yaitu rasa bosan saat melaksanakan pembelajaran sejarah secara daring dengan presentase

sebesar 70,20%, kurang kosentrasi 68,10% dan adapun kendala yang paling sedikit yang dialami oleh siswa adalah tidak memiliki perangkat digital untuk melaksanakan pembelajaran geografi 0.25%.

b. Dukungan Sekolah Kepada Siswa



Gambar 13. presentase Dukungan Sekolah

Pada gambar 13, dukungan yang diberikan pihak sekolah kepada siswa untuk melaksanakan pembelajaran geografi secara daring, mayoritas siswa menjawab bahwa tidak ada dukungan yang diberikan sekolah kepada siswa untuk melaksanakan pembelajaran geografi secara daring sebesar 44,68%, sebagian siswa menjawab bentuk dukungan dari sekolah adalah dengan meminjamkan buku - buku geografi sebesar 10,60% sisanya memilih yang lainnya sebesar 6,38%.

Pembahasan

1. Kondisi Siswa

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa adaptasi yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 6 Palu dalam pembelajaran selama wabah covid 19 ini adalah melakukan pembelajaran sepenuhnya di rumah, pembelajaran yang semula di lakukan secara langsung atau bertatap muka kini harus dilaksanakan secara online. Siswa dapat melaksanakan pembelajaran 2-4 hari dalam seminggu dan 1-2 jam dalam sehari, siswa melaksanakan pembelajaran dengan mengerjakan soal-soal yang telah diberikan guru serta mengerjakan proyek-proyek yang sederhana, dalam

mendukung kegiatan pembelajaran siswa lebih memilih menggunakan aplikasi online karena mudah digunakan, tuntutan dari guru dan gratis, aplikasi yang sering digunakan oleh siswa biasanya adalah goole untuk pendidikan, zeius dan ruang guru.

Kegiatan siswa pembelajaran siswa selama pandemi covid 19 adalah siswa melihat program tayangan televisi. Program televisi yang sering dilihat oleh siswa adalah TV net dan TransTv, mayoritas siswa mengungkapkan alasan tidak melihat televisi di karenakan materi yang di sajikan dalam tayangan televisi tidak sesuai dengan materi di SMA. Hanya sedikit siswa yang mendengarkan radio di karenakan jaringan sinyanya pada radio yang kurang stabil dan siswa lebih memilih melihat televisi dibandingkan mendengar radio.

2. Kendala dan Dukungan

Pembelajaran online yang dilakukan siswa SMA Negeri 6 Palu sering sekali mendapatkan kendala dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi dari data yang telah di terkumpul di dapatkan bahwa kendala yang di hadapi oleh siswa SMA Negeri 6 Palu adalah kurang kosentasi, bosan, kurang bisa memecahkan masalah dan kesulitan bertanya langsung kepada guru, serta dalam memberikan dukungan pihak sekolah di rasa belum memberikan dukungan sepenuhnya dengan pembelajaran online di karenakan pembelajaran online yang dilaksanakan baru pertama kali dan belum adanya kesiapan, dukungan yang diberikan sekolah kepada siswa adalah peminjaman buku-buku.

IV. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adaptasi siswa dalam pembelajaran sejarah di tengah wabah covid-19. Dari hasil yang didapatkan, proses pembelajaran sejarah saat di tengah wabah covid 19 adalah melakukan pembelajaran geografi sepenuhnya dirumah. Pengisian kuis online dilakukan lebih banyak siswa perempuan dengan presentase sebesar 59,3%, sedangkan siswa laki - laki memiliki presentase sebesar 40,7%. Siswa melakukan pembelajaran geografi dengan waktu 2-4 dalam seminggu dengan presentase sebesar 70,9% dan 45,45% dalam satu hari, siswa melaksanakan pembelajaran geografi dengan mengerjakan soal-soal dari guru

serta membuat proyek. Aplikasi yang sering digunakan siswa dalam melaksanakan pembelajaran geografi adalah google pendidikan dengan presentase sebesar 36,36% dengan alasan bahwa aplikasi online mudah digunakan. Kendala yang dihadapi siswa dalam melaksanakan pembelajaran geografi selama wabah Covid 19 ini adalah bosan dan kurangnya konsentrasi dari siswa, dalam memberikan dukungan pihak sekolah memberikan pinjaman buk-buku sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Diana. (2018) . "Komponen Pengembangan E-Learning". *Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan FIP UNJ* Vol.1. No. 1. 58 - 64.
- Adawi, Rabiah. "Pembelajaran Berbasis E- Learning".
- Fatmawati, N. (2020). "Gaya Hidup Mahasiswa Akibat Adanya Online Shop". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29 (1): 29-38.
- Nugraheny, Dian Erika. (2020). *Update 7Mei : Bertambah 338, Kini Ada 12.776 Kasus Covid-19 di Indonesia*. [online] dari : <https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/05/07/15544371/update-7-mei-bertambah-338-kini-ada-12776-kasus-covid-19-di-indonesia>.
- Elyas, Ananda Hadi. (2018). "Penggunaan Model Pembelajaran E Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran". *Jurnal Warta* Edisi:56.
- Effendi, E., Zuang, H. (2005). " E-Learning Konsep Dan Aplikasi". Jakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Hanum, Sulisty, N. (2013). "Keefektifan E- Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E- Learning Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto)". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol.3, No.01.
- Satgas Penanganan Covid-19 (2020). *Peta Sebaran Kasus Covid-19 di Indonesia*, [online], dari : <http://covid19.go.id/peta-sebaran>.

- Kemendikbud (2020) Kuisisioner Siswa, *Efektifitas Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, [online], dari: <https://gtk.belajar.kemdikbud.go.id/survei-19>, siswa-kemdikbud.
- Melania, Eka Putri (2020), *Pembelajaran Daring, Apakah Efektif Untuk Indonesia?* [online], dari: <https://muda.kompas.id/baca/2020/04/06/pembelajaran-daring-apaakah-efektif-untuk-indonesia/>
- Nafisah, F., T. & Zafi, A., A. (2020). "Model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam di Tengah Pandemi Covid-19". *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1): 1-20.
- Kusmana, Ade. (2011). "E-Learning Dalam Pembelajaran". *Lentera pendidikan* Vol.14. No. 1. 35-51.
- Purwanto, A., Rudy, P., Masduki, A., Priyono, B.S., Laksmi, M.W., Choi, C.H., Ratna, S.P. 2020. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar". Vol.02. No.1.
- Ramadhani, Mawar. (2012). "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Kalasan". Skripsi. FKIP. Pendidikan Teknik Informatika. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Setiawan, Adib Rifqi. (2020). "Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2 No. 1.
- Silahuddin. (2015). "Penerapan E-Learning Dalam Inovasi Pendidikan". *Jurnal Ilmiah Circuit* Vol. 1 No. 1.
- Sriwihajriyah, Nyimas, Ruskan, E.L., dan Ibrahim, A. (2012). "Sistem Pembelajaran Dengan E-Learning Untuk Persiapan Ujian Nasional Pada Sma Pusri Palembang". *Jurnal Sistem*.

- Suharyanto, Adele B. L. Mailangkay. (2016). "Penerapan E-Learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal Ilmiah Widya*. Vol. 03. No. 4.
- UNESCO. (2020). *290 Million Students Out of School DueCovid-19:UNESCO Releases First Global Numbers and Mobilizes Response*, [online], dari : [https:// en.unesco.org/news/290-million-students- out-of-school- due-covid-19-unesco- releases-first-global-numbers-mobilizes](https://en.unesco.org/news/290-million-students-out-of-school-due-covid-19-unesco-releases-first-global-numbers-mobilizes).
- UNESCO. (2020). *Covid-19 Educational Disruption and Response*, [online], dari: :<https://en.unesco.org/themes/education-emergencies/coronavirus-school-closures>.
- Yazdi, Mohammad. 2012. "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi". *Jurnal Ilmiah Foristek* Vol. 2, No. 1.